Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur
Vol. 7 No. 1 April 2018 ISSN: 2252 7141

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(**Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

Nissa Ika Nurjanah[1]
Astrid Dita Meirina Hakim[2]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta
Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
E-mail : nissaika59@gmail.com [1], Astrid.dita@budiluhur.co.id [2]

ABSTRACT

This reaseach are aiming to test the influence of working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover, and total asset turnover among company profitability. This research profitability ratio represent by Return On Asset. While the population are 13 companies, sample determination using purposive random sampling which match with stated criteria to gain 8 companies and data usage is secondary data such as: auditted financial report period 2011-2015. This method implicate testing hypothesis. Tools for this research is multiple linier regression with classic assumption test, and tested using IMB Statistical Paskagerfor Social Sciences (SPSS) version 20 for windows. This result are showing Working Capital Turnover has no significant influence to company profitability. Whereas Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover has significant influence to company profitability.
keyword : *profitability*, *working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover*, *total asset turnover.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan Return On Asset. Sedangkan populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling* dimana sesuai dengan kriteria yang ditetapkan diperoleh 8 perusahaan dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan audit periode 2011-2015. Metode yang digunakan adalah pengujian hipotesis (*testing hypothesis*). Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier

berganda dengan analisis pengujian asumsi klasik, dan diuji dengan menggunakan program IMB *Statistical Paskagerfor Social Sciences* (SPSS) versi 20 *for windows.* Hasil penelitian menunjukan *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan*, Receivable Turnover, Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan,
Kata kunci : Profitabilitas, *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover* , *Total Asset Turnover.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Kasmir (2015), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah perusahaan industri manufaktur yaitu sektor industri otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tingginya daya tarik industri otomotif dikarenakan kebutuhan masyarakat Indonesia semakin bervariatif. Kendaraan yang diminati tidak hanya bersifat kendaraan pribadi tapi juga kendaraan usaha dan komersil.

Besarnya animo masyarakat terhadap produk-produk otomotif menyebabkan harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat seiring dengan laba yang berlipat. Industri ini menunjukan geliat yang menggairahkan mulai tahun 2010 dimana efek dari krisis global perlahan mulai bergeser menunjukan perubahan yang positif. Hal ini mengakibatkan bangkitnya perekonomian dunia terutama di Asia Pasifik dan termasuk Indonesia. Periode momentum kebangkitan ini yang akan dijadikan dasar penulisan penelitian ini.

Penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen di Indonesia yang terdaftar dalam BEI baik bagi perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian pengaruh pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* terbagi atas 5 (lima) bab yang tersusun secara teratur

dan terarah, dan pembahasannya akan dibahas secara terperinci pada masing-masing bab, yang terdiri dari bab I Pendahuluan, bab II tinjauan pustaka, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil penelitian dan bab V penutup.

Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas, maka dalam penelitian membatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel Independen yang diigunakan dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Aset Turnover* Dependennya adalah Profitabilitas.
2. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pengamatan penelitian ini dilakukan pada periode 2011-2015.

TINJAUAN TEORI

Signalling Theory

Teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory).* Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principa*l). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori signal *(signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relative lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitanya dengan ketersedian informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisi fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

***Return On Asset* (ROA)**

Menurut Hery (2016), *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukan seberapabesar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) yaitu :

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2016:193)

Working Capital Turnover

Menurut Hery (2016), "Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan".

Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset lancar}}$$

Sumber : Hery (2016:185)

Receivable Turnover

menurut Hery (2016), "Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode".

Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sumber : Hery (2016:180)

Inventory Turnover

Menurut Fahmi (2014), "perputaran Persediaan ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan".

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang}}$$

Sumber : Harahap (2016:308)

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2015), "*Total asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Perputaran total aset dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Kasmir (2015:186)

Kerangka Pemikiran

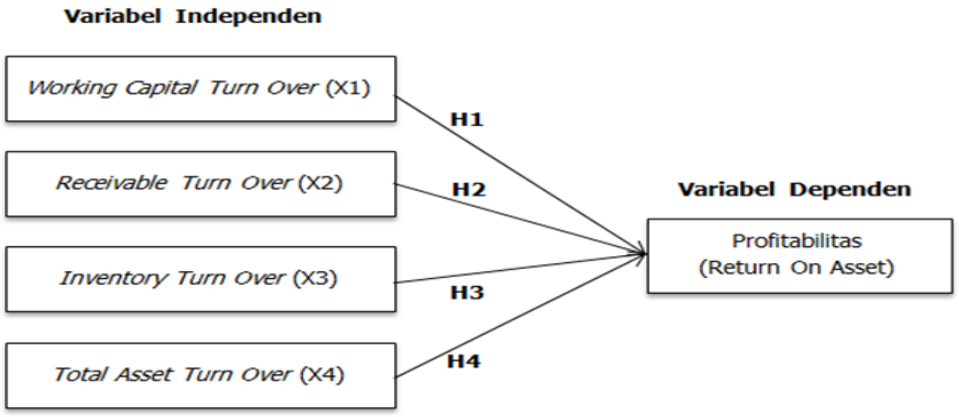

Sumber: Data diolah sendiri

Hipotesis Penelitian

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2016). Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efesiensi modal kerja. Pengukuran efesiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja. Semakin efesiennya modal kerja maka menunjukkan aset lancar yang semakin cepat menjadi kas terutama yang di investasikan menjadi modal kerja, sehingga dana atau kas dapat diukur dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari hutang. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Sehingga berdampak baik terhadap profitabilitas karena keuntungan dari aliran dana atau kas yang diperoleh

H1 : *Working Capital Turnover* berpengaruh significant terhadap Profitabilitas.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa lama dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode Semakin tinggi rasio menunjukan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (Kasmir, 2015). Semakin tingkat perputaran piutang semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan modal yang diinvestasikan dalam piutang semakin rendah. Kas yang masuk dari hasil penagihan piutangakan mempengaruhi laba perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih, menunjukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : *Receivable Turnover* berpengaruh significant terhadap Profitabilitas.

Perputaran persediaan menunjukkan beberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kegiatan penjualan berjalandengan cepat (Harahap, 2016). Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dan transaksi penjualan sehingga pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Dalam rasio perputaran persediaan akan diketahui perbandingan antara penjualan dengan persediaan rata-rata yang dinilai dari harga jual atau didasarkan pada harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (Persediaan awal periode ditambah dengan persediaan akhir dibagi dua), sehingga dapat diketahui berapa kali persediaan berputar dalam satu periode dan semakin besar perputarannya maka akan semakin baik. Sehingga berdampak baik terhadap profitabilitas karena perputaran persediaan tinggi maka tinggi tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh 28 Farhana, dkk (2016), menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H3 : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). Rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukan bahwa aktiva yang digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, dkk (2016), menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing*), dimana pengujian hipotesis menjelaskan hubungan dan pengaruh tertentu antara variabel bebas (*variabel independent*) terhadap variabel terikat (*variabel dependent*) (Sekaran, 2016). Melalui pengujian hipotesis maka dapat diketahui dari keempat variabel independen (*Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Aset Turnover*) yang secara signifikan akan mempengaruhi variabel terikat (profitabilitas). Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas (*variabel independent*) terhadap variabel terikat (*variabel dependent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal.

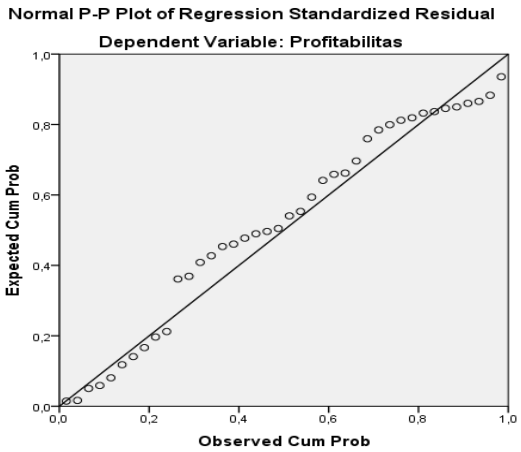

Gamber 1: *Normal* P-p *plot*

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Dari gambar dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau layak dipakai dalam penelitian.

Tabel 2: Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03765619
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,083
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,669
Asymp. Sig. (2-tailed)		,762

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Berdasarkan tabel pengujian one sample Kolmogorov-Smirnov *Test* dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,762 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012), Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen.

Tabel 3: Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,092	,024		-3,884	,000		
	Working Capital *Turnover*	,006	,015	,063	,396	,694	,352	2,843
	Receivable *Turnover*	-,121	,063	-,419	-1,913	,064	,187	5,341
	Inventory *Turnover*	,076	,027	,731	2,794	,008	,131	7,607
	Total Asset *Turnover*	,080	,034	,363	2,392	,022	,391	2,559
2	(Constant)	-,087	,021		-4,253	,000		
	Receivable *Turnover*	-,130	,058	-,452	-2,255	,030	,218	4,577
	Inventory *Turnover*	,081	,023	,782	3,477	,001	,174	5,756
	Total Asset *Turnover*	,085	,031	,385	2,770	,009	,454	2,203

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel independen *Working Cpital Turnover* lebih dari 0,1 yaitu 0,352 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 2,843, nilai *Tolerance Receivable Turnover* lebih dari 0,1 yaitu 0,187 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 5,341, nilai *Tolerance Inventory Turnover* lebih dari 0,1 yaitu 0,131 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 7,607, nilai *Tolerance Total Asset Turnover* lebih dari 0,1 yaitu 0,391 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 2,559. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012), Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

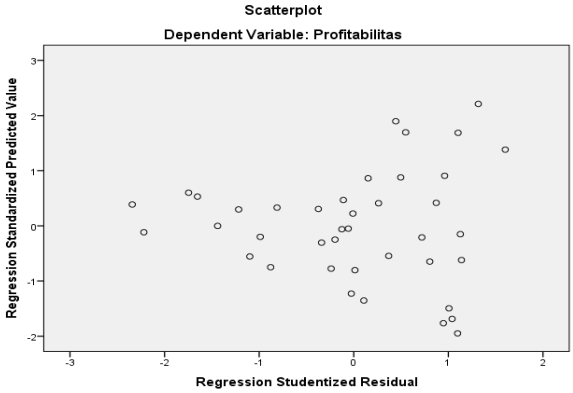

Gambar 2: Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Dari gambar grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipergunakan.

Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012), Uji Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1).

Tabel 4: Uji Autokorelasi

Model Summary[c]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,828[a]	,685	,649	,03966	
2	,827[b]	,684	,657	,03919	1,849

a. Predictors: (Constant), Total Asset *Turnover*, Receivable *Turnover*, Working Capital *Turnover*, Inventory *Turnover*

b. Predictors: (Constant), Total Asset *Turnover*, Receivable *Turnover*, Inventory *Turnover*

c. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Dengan melihat tampilan model *summary*, terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,849 dan pedoman suatu model regresi yang bebas autokorelasi jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Maka dapat disimpulkan hasil diatas menunjukan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 5: Uji Run

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	,00223
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	21
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Untuk dapat memutuskan apakah data terjadi autokorelasi atau tidak, dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji run, dengan cara melihat nilai signifikansi dari residual, data yang baik adalah data yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti data tidak memiliki masalah autokorelasi. Berdasarkan uji run (*run test*) pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *unstandardized residual* adalah sebesar 1.000 yang lebih besar dari 0,05, berarti model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Sugiyono (2016).

Tabel 5: Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Profitabilitas	Working Capital *Turnover*	Receivable *Turnover*	Inventory *Turnover*	Total Asset *Turnover*
Pearson Correlation	Profitabilitas	1,000	,687	,160	,601	,742
	Working Capital *Turnover*	,687	1,000	,113	,560	,722
	Receivable *Turnover*	,160	,113	1,000	,786	-,006
	Inventory *Turnover*	,601	,560	,786	1,000	,453
	Total Asset *Turnover*	,742	,722	-,006	,453	1,000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	,000	,162	,000	,000
	Working Capital *Turnover*	,000	.	,243	,000	,000
	Receivable *Turnover*	,162	,243	.	,000	,486
	Inventory *Turnover*	,000	,000	,000	.	,002
	Total Asset *Turnover*	,000	,000	,486	,002	.
N	Profitabilitas	40	40	40	40	40
	Working Capital *Turnover*	40	40	40	40	40
	Receivable *Turnover*	40	40	40	40	40
	Inventory *Turnover*	40	40	40	40	40
	Total Asset *Turnover*	40	40	40	40	40

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

1. Korelasi antara *Working Capital Turnover* dengan Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,687 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi sangat rendah. Nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 (0.000 < 0.05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Working Capital Turnover* dengan Profitabilitas Return On Asset (ROA).
2. Korelasi antara *Receibable Turnover* dengan Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0.160 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi sangat rendah. Nilai Signifikansi sebesar 0.162 lebih besar dari 0,05 (0.162 > 0.05) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Receibable Turnover* dengan Profitabilitas Return On Asset (ROA).
3. Korelasi antara *Inventory Turnover* dengan Profitabilitas Return On Asset (ROA) adalah sebesar 0.601 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi sangat rendah. Nilai Signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 (0.000 < 0.05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Inventory Turnover* dengan Profitabilitas Return On Asset (ROA)

4. Korelasi antara *Total Asset Turnover* dengan Profitabilitas Return On Asset (ROA) adalah sebesar 0,742 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi sangat rendah. Nilai Signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0,05 (0.000 < 0.05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan Profitabilitas Return On Asset (ROA).

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6: Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[c]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,828[a]	,685	,649	,03966	
2	,827[b]	,684	,657	,03919	1,849

a. Predictors: (Constant), Total Asset *Turnover*, Receivable *Turnover*, Working Capital *Turnover*, Inventory *Turnover*

b. Predictors: (Constant), Total Asset *Turnover*, Receivable *Turnover*, Inventory *Turnover*

c. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Berdasarkan tabel 6 diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,684 atau 68,4%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi *Working Capital Turnover, Receibable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover* terhadap *Profitability Return On Asset* (ROA) sebesar 68,4% (0,684 x 100%) Sedangkan sisanya sebesar 0,316 atau sebesar 31,6% (100% - 31,6%) variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, misalnya Ukuran Perusahan, *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Kemudian *Standard error of the estimate* adalah sebesar 0,03919 semakin besar angka ini maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Profitabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2013), analisis regresi linier digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan.

Tabel 7: Uji Regresi Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,092	,024		-3,884	,000		
	Working Capital *Turnover*	,006	,015	,063	,396	,694	,352	2,843
	Receivable *Turnover*	-,121	,063	-,419	-1,913	,064	,187	5,341
	Inventory *Turnover*	,076	,027	,731	2,794	,008	,131	7,607
	Total Asset *Turnover*	,080	,034	,363	2,392	,022	,391	2,559
2	(Constant)	-,087	,021		-4,253	,000		
	Receivable *Turnover*	-,130	,058	-,452	-2,255	,030	,218	4,577
	Inventory *Turnover*	,081	,023	,782	3,477	,001	,174	5,756
	Total Asset *Turnover*	,085	,031	,385	2,770	,009	,454	2,203

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Berdasarkan tabel Coefficianta[a] dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi antara Profitabilitas *Return On Asset* (Y) dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover,* sehingga terdapat persamaan regresi sebagai berikut.

Profitabilitas (R0A) = -0,087 + -0,130_RTO + 0,081_ITO + 0,085_TATO

Persamaan regresi linear di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstantase besar -0,087 menunjukan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka tingkat profitabilitas sebesar -0,087.
2. Koefisien regresi *Receivable Turnover* adalah -0,130, Nilai yang negatif, hal ini menunjukan bahwa terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika variabel independen lain tetap dan *Receivable Turnover* naik sebesar 1 satuan, maka akan diikuti penurunan Profitabilitas sebesar -0,130. Hal ini mengidentifikasikan bahwa jika *Receivable Turnover* semakin tinggi, maka semakin menurun pula tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional perusahaan belum efisien, sehingga menimbulkan penurunan profitabilitas atau penurunan kinerja perusahaan.
3. Koefisien regresi *Inventory Turnover* adalah 0,081. Nilai yang positif (searah) menunjukan bahwa apabila variabel *Inventory Turnover* naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan diikuti peningkatan Profitabilitas sebesar 0,081. Hal ini mengidentifikasikan bahwa jika *Inventory Turnover* semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam

memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional perusahaan telah efisien, sehingga menimbulkan peningkatan tingkat profitabilitas/peningkatan kinerja perusahaan

4. Koefisiens regresi *Total Asset Turnover* adalah 0,085. Nilai yang positif (searah) menunjukan bahwa apabila variabel *Total Asset Turnover* naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan diikuti peningkatan Profitabilitas sebesar 0,085. Hal ini mengidentifikasikan bahwa jika *Total Asset Turnover* semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional perusahaan telah efisien, sehingga menimbulkan peningkatan tingkat profitabilitas/peningkatan kinerja perusahaan.

Uji Hipotesis

Goodness Of Fit Test (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. yaitu dengan cara membandingkan taraf signifikan (sig) hitung dengan 0,05 (5%).

Tabel 8: Uji F (*Goodness Of Fit Test*)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,120	4	,030	19,031	,000[b]
	Residual	,055	35	,002		
	Total	,175	39			
2	Regression	,119	3	,040	25,929	,000[c]
	Residual	,055	36	,002		
	Total	,175	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Total Asset *Turnover*, Receivable *Turnover*, Working Capital *Turnover*, Inventory *Turnover*

c. Predictors: (Constant), Total Asset *Turnover*, Receivable *Turnover*, Inventory *Turnover*

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil uji Statistik f yaitu dengan nilai Sig. output sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 (0.000 < 0.05), maka model fit layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji-t

Menurut Priyatno (2013), menjelaskan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel 9: Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,092	,024		-3,884	,000		
	Working Capital *Turnover*	,006	,015	,063	,396	,694	,352	2,843
	Receivable *Turnover*	-,121	,063	-,419	-1,913	,064	,187	5,341
	Inventory *Turnover*	,076	,027	,731	2,794	,008	,131	7,607
	Total Asset *Turnover*	,080	,034	,363	2,392	,022	,391	2,559
2	(Constant)	-,087	,021		-4,253	,000		
	Receivable *Turnover*	-,130	,058	-,452	-2,255	,030	,218	4,577
	Inventory *Turnover*	,081	,023	,782	3,477	,001	,174	5,756
	Total Asset *Turnover*	,085	,031	,385	2,770	,009	,454	2,203

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS 20 metode *Backward*

Dari tabel diatas pengukuran yang digunakan dalam menilai uji t di dalam taraf signifikan menggunakan 0,05.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. *Working capital turnover* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on asset* tidak berhasil diuji. Dengan tidak terujinya hipotesa ini berarti perubahan atas kenaikan atau penurunan perputaran modal kerja tidak mampu merubah *return on asset*.

2. *Receivable turnover* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan Uji t pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat atau lambat *receivable turnover* tidak berdampak terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *receivable turnover*. Berarti piutang yang terjadi belum efisien dalam meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan perputaran piutang

perusahaan yang seperti ini tergolong rendah itu disebabkan kenaikan piutang pendapatan yang relatif rendah dan juga masih banyaknya piutang tak tertagih.

3. *Inventory turnover* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sedikit persediaan dianggap perusahaan semakin produktif. sebaliknya semakin banya persediaan menunjukkan semakin tidak produktifnya penjualan yang akan mempengaruhi besarnya profitabilitas perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan meningkatkan *return on asset*. Sebaliknya semakin rendah *Inventory turnover* akan menurunkan *return on asset*

4. *Total asset turnover* profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*. Semakin tinggi tingkat perputaran aset menunjukkan semakin produktif tingkat pengelolaan aset perusahaan yang berdampak meningkatnya pendapatan, sehingga meningkatkan *return on asset*. Sebaliknya semakin lambannya perputaran aset akan menurunkan produktifitas pengelolaan aset yang berdampak menurunnya tingkat *return on asset* yang dicapai perusahaan.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Working capital turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).
2. *Receivable turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).
3. *Inventory turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).
4. *Total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Implikasi Manajerial

Adapun Implikasi Manajerial yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan (Investor)

Return On Asset adalah salah satu proxy dari rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Pada penelitian ini dibahas tentang pentingnya perusahan menghasilkan laba secara optimal. Dengan penelitian ini, diharapkan manajemen perusahaan lebih meningkatkan penghasilan laba dengan proxy-proxy dari rasio lain pada lingkup rasio keuangan terutama profitabilitas dan likuiditas.

2. Bagi peneliti berikutnya
   a. Untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan dapat menambah variabel-variabel lain.
   b. Memperluas dan menambahkan sampel penelitian keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian lebih akurat.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai banyak keterbatasan dalam pembahasan diantaranya sebagai berikut:

1. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.
2. Variabel independen hanya terbatas pada *working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover* dan *total asset turnover.*
3. Periode pengamatan penelitian hanya dimulai dari tahun 2011-2015.

   Dari keterbatasan tersebut penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis pribadi, Manajemen Perusahaan, Universitas Budi Luhur, Mahasiswa atau mahasiswi lain.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang diambil sebaiknya tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur otomotif dan komponen saja bisa ditambah dengan sektor lainnya yang terdapat didalam perusahaan manufaktur dan sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya periode penelitian ditambah.

3. Untuk variabel yang digunakan tidak hanya berfokus pada empat varibel saja, melainkan masih ada berapa variabel yang bisa digunakan untuk melihat pengaruh profitabilitas didalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali,Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2105. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.

Noor, Juliansyah. 2015. *Analisis Data Penelitian & Manajemen*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Priyatno, Duwi. 2014*. Mandiri SPSS 22 pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: AndiOffset.

Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gava Media.

Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS HANDBOOK. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: MediaKom.

Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Latan, Hengki. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.

Munawir, S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogjakarta: Liberty.

Piyatno, Duwi. 2012. *Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.

Piyatno, Duwi. 2016. SPSS *Handbook*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.

Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* . Bandung: PT. Refika Aditama.

Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Riadi, Edi. 2015. *Metode Statistika Parametik & Non Parametik*. Cetakan kedua. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametik-Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-22 Bandung: Alfabeta.CV.

JURNAL

Cholifia Dwi Agustin Pangestuti dan Hening Widi Oetomo. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Financial Leverage, Terhadap Profitabilitas Pada sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Periode 2011-2014*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (Volume 5, Nomor 7, Juli 2016).

Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih. 2015. *Pengaruh Perputaran Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persedian Terhadap Profitabilitas Pada sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Periode 2009-2013*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (Volume 4, Nomor 4, April 2015).

Farhana, Chintya Dewi, Gede Putu Agus Jana Susila, I Wayan Sewendra. 2016. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja periode 2012-2014.* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).

Pramesti, Dian, Anita Wijayanti, Siti Nurlela. 2016*. Pengaruh Rasio Likuiditas. Leverage, Aktivitas Dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.* Seminar Nasional EINACO – 2016. ISSN: 2337-4349.

Website:

www.idx.co.id. diakses Januari 2017

www.kemenprin.go.id. diakses Januari 2017

www.sahamok.com. diakses Januari 2017

www.kompas.com. diakses Januari 2017